

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditentukan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Implementasi budaya mutu di SDIT Robbani Banjarbaru yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan dewan guru, komite sekolah dan orang tua siswa untuk melakukan perbaikan budaya mutu pendidikan, sekolah melakukan upaya pembinaan dan pengembangan terhadap guru maupun staf. Implementasi yang dilakukan di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dimana Sekolah bekerja sama dgn dewan guru pada saat rapat kerja yang dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dan pada saat pelaksanaan disetiap harinya komite sekolah pada saat rapat komite bersama tim manajemen sekolah, atau pertemuan nonformal di luar pertemuan komite sekolah dan orangtua.
- 2) Upaya menumbuhkan budaya mutu di SDIT Robbani Banjarbaru dimana program-program yang disusun ole SDIT Robbani seperti kegiatan rutin seperti pembiasaan sholat dhua, doa harian, hafalan dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan program pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat anak. Untuk SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dimana SDIT Al-Firdaus memiliki program yang berisi perencanaan yang dirapatkan terlebih dahulu oleh dewan guru sebelum diterapkan pada siswa.

Dan setiap kegiatan sebagai bentuk Upaya budaya mutu dilakukan rapat dengan orang tua.

- 3) Sistem evaluasi yang dilakukan di SDIT Robbani Banjarbaru, sekolah mengupayakan sistem komunikasi efektif kepada pihak bawahan. Monitoring dan evaluasi tetap harus dilakukan agar program sekolah berjalan lancar namun tetap menerapkan komunikasi supaya pegawai paham mengapa harus dilakukan monitoring dan evaluasi. Melalui supervise pembelajaran dan rapat rutin evaluasi, Evaluasi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin fokus pada evaluasi tentang prestasi siswa, untuk prestasi siswa mereka semua luar biasa dan unggul dibidangnya masing-masing, untuk dari segi Quran contohnya, rata-rata lulus kelas 6 mereka sudah bisa mengaji Al Quran dengan baik bahkan bisa khatam Al Quran sampai 3 kali, untuk ditahfiznya juga mereka mampu menyelesaikan tahfizhnya sesuai kemampuan mereka, ada yang dapat 2 juz, 5 juz, 10 Juz bahkan lewat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ditentukan saran oleh penulis sebagai berikut :

- 1) Budaya sekolah tidak berdiri sendiri dalam sebuah program atau kegiatan khusus, namun manajemen budaya melekat pada setiap program dan kegiatan pada setiap bidang yang ada di sekolah. Artinya setiap program dan kegiatan yang ada dalam setiap bidang yang ada di sekolah dikelola secara tepat, sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku yang positif dan produktif dalam belajar. Untuk mencapai hal

tersebut diperlukan nilai dan norma tertentu sebagai dasar untuk melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

- 2) Budaya mutu di sekolah terbentuk ketika sekolah mampu merumuskan dan menetapkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu secara jelas dan tegas. Nilai dan norma tersebut sebagai acuan pokok dalam setiap kegiatan dan program. Selain hal tersebut juga ada komitmen yang kuat dari semua setiap bidang yang ada terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati untuk diterapkan. Oleh karena itu setiap bidang yang ada di sekolah harus mampu bersinergi dan berkolaborasi dalam usaha membentuk budaya belajar peserta didik . Program dan kegiatan yang disusun oleh setiap bidang yang ada harus mampu mendukung terbentuknya budaya yang positif di sekolah.
- 3) Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam sebuah pendidikan harus mampu memahami nilai dan norma yang menjadi dasar pembentukan budaya yang positif di sekolah. Untuk selanjutnya kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai.
- 4) Budaya mutu sekolah tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya membentuk budaya. Oleh karena itu pihak sekolah harus membin komunikasi dan kerjasama yang aktif dengan orang tua siswa dan stakeholder terkait.